

The Influence of Financial Literacy, Financial Behaviour and Investment Motivation, on Investment Interest among Generation Z in Sidoarjo

[Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Z di Sidoarjo]

Andaru Hapsari Putri¹⁾, Wisnu Panggah Setiyono²⁾, Detak Prapanca³⁾

1) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

3) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

* EmailPenulis Korespondensi: wisnu.setiyono@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the influence of Financial Literacy, Financial Behavior, and Investment Motivation on the Investment Interest of Generation Z in Sidoarjo. This research employs a quantitative approach, with data collected through the distribution of questionnaires to respondents. The sampling technique used is non-probability sampling with a purposive sampling approach, involving 96 respondents who are Generation Z aged 18 to 28 years, residing in Sidoarjo, and categorized as students or young workers. The data were measured using a Likert scale and analyzed using IBM SPSS Statistics 26. The findings of this study are expected to provide empirical evidence regarding the extent to which Financial Literacy, Financial Behavior, and Investment Motivation influence the Investment Interest of Generation Z in Sidoarjo.

Keywords – Financial Literacy, Financial Behavior, Investment Motivation, Investment Interest, Generation Z Sidoarjo

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Z di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden yang merupakan Generasi Z berusia 18 hingga 28 tahun yang berdomisili di Sidoarjo dan berstatus sebagai mahasiswa atau pekerja muda. Data yang diperoleh diukur menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris terkait sejauh mana Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi Generasi Z di Sidoarjo.

Kata Kunci – Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Motivasi Investasi, Minat Investasi, Generasi Z Sidoarjo

I. PENDAHULUAN

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih tentunya akan mendorong perkembangan ekonomi yang dimana dapat memberi banyak peluang dan kemudahan dalam dunia bisnis, salah satunya adalah dalam hal berinvestasi[1]. Investasi dimulai sebagai suatu bentuk penyimpanan dana yang dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku atau investor khususnya dalam jangka panjang. Kemudahan pengaksesan informasi melalui internet dan media sosial memungkinkan mereka untuk lebih cepat dalam memperoleh pengetahuan tentang berbagai sarana investasi, risiko, dan potensi keuntungan yang akan didapatkan[2]. Bersamaan dengan berkembangnya kesadaran keuangan, bisa dikatakan tidak hanya kalangan dewasa, tetapi juga banyak mahasiswa, khususnya generasi Z, yang mulai tertarik dan aktif dalam melakukan investasi. Generasi Z dapat menguasai sebagai investor di pasar modal karena adanya kemajuan teknologi di pasar saham sehingga mempermudah mereka dalam hal berinvestasi. Perkembangan teknologi memiliki dampak besar terhadap kemajuan ekonomi di suatu negara serta dapat membantu sektor usaha menjadi lebih efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang optimal[3].

Dalam hal investasi, generasi Z tentunya sering dihadapkan pada beberapa masalah seperti minimnya pemahaman mengenai konsep investasi, kurangnya pengalaman, serta rendahnya motivasi untuk merencanakan kebutuhan masa depan[4]. Pemahaman yang mendalam tentang investasi dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Keputusan yang didasarkan pada pengetahuan yang cukup akan mengurangi kemungkinan terjadinya resiko yang tidak diinginkan[5]. Generasi Z saat ini seharusnya dapat memanfaatkan teknologi informasi digital sebagai sumber untuk mengakses dan mengkaji informasi investasi melalui berbagai platform, antara lain artikel, media video daring seperti YouTube, serta komunitas investor di

media sosial[6]. Untuk saat ini minat investasi tidak hanya muncul dari keinginan untuk mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga dari pemahaman akan pentingnya menabung dan mempersiapkan masa depan finansial yang lebih baik[7]

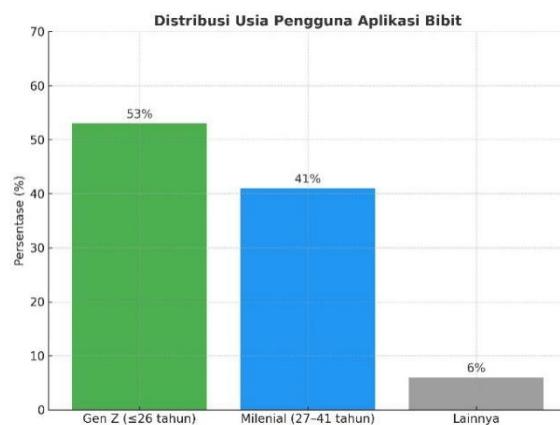
Pengelolaan keuangan yang efektif dapat mendukung individu dalam mencapai tujuan finansial jangka panjang, seperti berinvestasi untuk masa depan, mempersiapkan dana pensiun yang memadai, serta mencapai kemandirian finansial[8]. Jika seorang individu memiliki pengetahuan yang baik dan tepat tentang investasi, hal ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kecenderungan seorang generasi muda untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Pemahaman yang mendalam mengenai strategi investasi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan finansial yang cerdas dan berorientasi pada masa depan[9].

Tabel 1. Demografi Investor Individu

| Usia | Sep-24 Persentase | Okt-24 Persentase |
|-------------|-------------------|-------------------|
| <30 tahun | 54,96% | 54,99% |
| 31-40 tahun | 24,35% | 24,36% |
| 41-50 tahun | 11,99% | 11,99% |
| 51-60 tahun | 5,72% | 5,70% |
| ≥60 tahun | 2,98% | 2,96% |

Gambar 1.1 Sumber KSEI 2024
(Demografi Investor Individu)

Berdasarkan data KSEI 2024 yang menunjukkan distribusi usia investor <30 tahun (yang umumnya dianggap sebagai Generasi Z) mendominasi dengan persentase sekitar 55%. Fakta Generasi Z mendominasi pasar investor individu menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam perilaku investasi Masyarakat. Fenomena ini menandakan meningkatnya kesadaran generasi muda akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan minat yang signifikan untuk berinvestasi. Meskipun milenial dan Generasi Z mendominasi pasar modal dari segi jumlah investor, tetapi saja penguasaan aset mereka lebih kecil dibandingkan dengan investor berpengalaman yang memiliki pengetahuan lebih mendalam dan waktu lebih lama untuk menganalisis pasar[10].



Gambar 1.2 Sumber Liputan6.com
(Distribusi usia pengguna aplikasi Bikit yang terhubung dengan Jago Syariah)

Grafik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengguna aplikasi Bibit yang terhubung dengan Jago Syariah berasal dari Generasi Z (53%), diikuti oleh milenial (41%). Hal ini menggambarkan bahwa Bibit menjadi salah satu platform investasi digital yang populer di kalangan generasi muda, terutama Gen Z, karena kemudahan akses, fitur edukasi, dan antarmuka yang ramah pengguna. Fenomena ini sejalan dengan [11] bahwa keberadaan fintech sangat membantu masyarakat dalam mengakses layanan keuangan yang sebelumnya dianggap rumit. Selain itu, tren digitalisasi, termasuk jual beli online dan integrasi sistem keuangan digital, turut mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mulai memanfaatkan platform digital seperti Bibit.

Pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan akan memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya secara efektif. Dengan literasi keuangan yang memadai, individu tidak hanya dapat menentukan strategi yang tepat untuk menjaga stabilitas finansial, tetapi juga lebih cenderung memiliki minat investasi yang terarah dan bijak dalam mengambil keputusan investasi[12]. Literasi keuangan menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu guna menghindari potensi masalah finansial di masa depan, dengan memiliki pemahaman yang baik tentang investasi diharapkan dapat membantu seseorang mengurangi risiko kerugian saat berinvestasi di pasar modal[13]. Pemahaman keuangan membantu generasi Z menyadari manfaat investasi untuk mencapai kestabilan finansial di masa depan. Mereka memahami bahwa investasi bisa dimulai tanpa membutuhkan modal besar, sehingga lebih mudah diakses. Dengan pengetahuan ini, generasi Z terdorong untuk mulai investasi lebih awal dan merencanakan keuangan secara lebih baik melalui strategi yang sesuai kemampuan mereka[14]. Pada penelitian yang dilakukan oleh[15] menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sementara pada peneliti[16] menyatakan bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi.

Sikap seseorang terhadap keuangan merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan finansial. Perilaku keuangan yang dimiliki individu dapat memengaruhi cara mereka bersikap dan berperilaku dalam berbagai aspek keuangan, seperti manajemen keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, hingga keputusan terkait investasi yang akan dilakukan[17]. Perilaku keuangan mencakup cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan uang untuk mencapai tujuan tertentu, sambil meminimalkan risiko keuangan. Dengan mempertimbangkan keuntungan yang sebanding dengan risiko yang diambil, pendapatan yang besar dapat memengaruhi pilihan investasi seseorang, baik yang berisiko tinggi maupun rendah, serta investasi jangka panjang maupun pendek[18]. Oleh karena itu, penting untuk mulai membangun kebiasaan keuangan yang baik sejak dini, karena kebiasaan tersebut dapat memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan di masa depan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh[19] menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Sementara[20] menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Minat investasi seseorang, yang didorong oleh motivasi investasi, sering kali dipengaruhi oleh potensi keuntungan besar di masa depan, meskipun disertai risiko tinggi seperti dalam investasi saham. Motivasi dan minat ini biasanya muncul ketika kebutuhan substansial seseorang telah terpenuhi[21]. Dalam pengambilan keputusan, minat menjadi salah satu pertimbangan utama yang mendorong seseorang untuk bertindak, didukung oleh motivasi sebagai penggeraknya. Namun, agar tindakan tersebut efektif dan tidak merugikan, diperlukan pengetahuan yang cukup untuk menghindari kesalahan dan memastikan hasil yang optimal[22]. Untuk menumbuhkan minat dan motivasi investasi Gen Z sebagai calon investor masa depan, diperlukan edukasi sejak dini melalui mata kuliah, seminar, dan sosialisasi yang membahas pengambilan keputusan, hambatan, dan risiko investasi. Penelitian[23] menegaskan bahwa variabel motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh[24] menyatakan bahwa variabel motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, makapenulis tertarik untuk melakukan kajian terkait “Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z di Sidoarjo”

Rumusan Masalah

Pengaruh dari Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Motivasi Investasi Terhadap minat Investasi Generasi Z di Sidoarjo

Tujuan Penelitian

Apakah Minat Investasi Generasi Z di Sidoarjo dipengaruhi oleh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Motivasi Investasi?

Kategori SDGs

<https://sdgs.un.org/goals/goal8> Berlandaskan pada kategori SDGs 8, penelitian tersebut mendukung tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, pengelolaan uang yang baik, dan motivasi berinvestasi, yang pada akhirnya ikut serta dalam pertumbuhan ekonomi inklusif, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan peluang ekonomi bagi generasi muda, khususnya Generasi Z. Keterlibatan kategori SDGs 8 dalam penelitian ini sangat relevan karena penelitian ini berfokus pada literasi keuangan, perilaku keuangan, dan motivasi investasi yang mendorong Generasi Z untuk lebih memahami dalam mengelola keuangan dan hal berinvestasi. Hal ini mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dengan menciptakan peluang kerja, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat stabilitas ekonomi jangka panjang, hal ini sejalan dengan tujuan menciptakan pekerjaan yang layak dan pembangunan negara yang berkelanjutan.

II. LITERATUR REVIEW

a. Literasi Keuangan X1

Literasi keuangan mencakup kemampuan mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Pemahaman ini mendorong minat investasi, karena individu yang paham finansial lebih percaya diri dalam mengenali peluang, mengevaluasi risiko, dan mengelola dana untuk tujuan jangka panjang[14]. Literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan manajemen keuangan, di mana semakin seseorang memahami konsep keuangan, semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangan[25]. Pemahaman ini juga dapat meningkatkan minat investasi, karena individu yang paham keuangan cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Tiga poin penting dalam literasi keuangan[26] (a) pemahaman konsep dasar keuangan,(b) pengambilan keputusan finansial, (c) serta efisiensi terkait pengelolaan finansial. Dalam pemahaman tentang literasi keuangan[15] Gen Z cenderung berperilaku rasional dan akan menggunakan informasi yang ada secara sistematis dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan atau keputusan mereka sebelum membuat keputusan.

b. Perilaku Keuangan X2

Setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola keuangan. Beberapa individu lebih cenderung memprioritaskan menabung (saving) dibandingkan berbelanja (buying), sementara yang lain memiliki kecenderungan sebaliknya[18]. Semakin terampil seseorang dalam mengatur keuangannya, semakin besar pula minatnya terhadap investasi, karena ia menyadari pentingnya investasi untuk mendukung kestabilan keuangan di masa depan[27]. Menurut *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku direncanakan dipengaruhi oleh (a) sikap terhadap perilaku, (b) norma subjektif, dan (c) kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam perilaku keuangan, sikap mencakup pandangan terhadap pengelolaan keuangan, norma subjektif melibatkan pengaruh sosial, dan kontrol perilaku merujuk pada keyakinan akan kemampuan mengelola keuangan. Ketiga aspek ini relevan dalam menganalisis minat individu untuk berinvestasi.

c. Motivasi Investasi X3

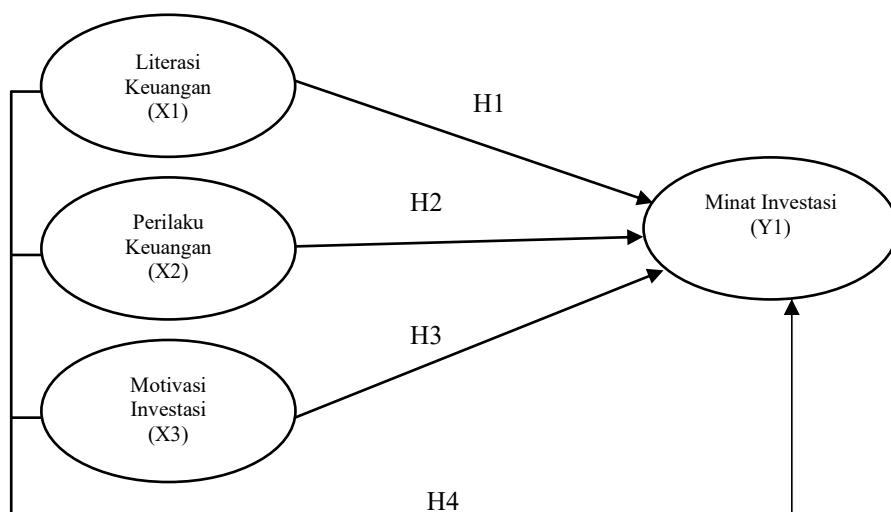
Motivasi investasi adalah pendorong utama yang membuat seseorang aktif bertindak untuk mencapai tujuan finansialnya. Ini terlihat dari perilaku mereka yang konsisten mempelajari, merencanakan, dan mengelola investasi agar tujuan keuangan, seperti pensiun atau aset yang dapat tercapai[28]. Agar dapat termotivasi, seseorang memerlukan dorongan yang memengaruhi cara pandang, kegigihan mencapai tujuan, dan kemauan untuk bertindak[4]. Indikator motivasi investasi menurut[29] yaitu adanya (a) perubahan terkait

jiwa dan gerakan seseorang, (b) adanya perubahan mengenai tingkah laku seseorang, (c) penyusunan rencana investasi, (d) Niat berinvestasi, dan (e) tekad berinvestasi.

d. Minat Investasi Y1

Pengetahuan investasi yang lebih dalam dapat meningkatkan rasa mampu individu untuk mengelola dan mengendalikan aset mereka[2]. Ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan, dan pada akhirnya mendorong minat mereka untuk berinvestasi. Minat juga bisa dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan pada sesuatu, orang, atau kegiatan tertentu, faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi secara internal, yaitu emosional dan eksternal serta minat sosial dapat memengaruhi minat investasi seseorang[4]. Indikator minat investasi menurut[4] yaitu (a) tertarik berinvestasi, (b) kesediaan untuk memulai investasi, dan (c) rencana jangka pendek untuk memulai investasi.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Investasi

H2 : Perilaku Keuangan Berpengaruh terhadap Minat Investasi

H3 : Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi

H4 : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Motivasi investasi berpengaruh Terhadap Minat Investas

III. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan motivasi investasi terhadap minat investasi Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis, serta menganalisis hubungan sebab-akibat yang diukur dengan angka[9]. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan pengukuran data menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Kabupaten Sidoarjo yang berusia antara 17 hingga 28 tahun. Rentang usia tersebut dipilih karena mewakili karakteristik Generasi Z yang menjadi fokus penelitian. Selain berdasarkan usia, populasi yang dimaksud juga harus memiliki penghasilan pribadi serta pengetahuan dasar mengenai investasi, mengingat

penelitian ini berkaitan langsung dengan minat individu dalam melakukan investasi di pasar keuangan[9]. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling, teknik purposive sampling digunakan karena dalam praktiknya seringkali terdapat berbagai kendala yang menghambat pengambilan sampel secara acak. Oleh karena itu, teknik ini diharapkan mampu menghasilkan sampel yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian[30] Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Lemeshow karena populasi penelitian tidak diketahui secara pasti. Rumus ini umum digunakan dalam penelitian survei untuk menghasilkan ukuran sampel yang representatif dalam populasi yang besar atau tidak terdefinisi[31].

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan

n = jumlah Sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi

d = Tingkat Kesalahan

Dari rumusan tersebut maka jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow yang dimana maksimal estimasi 50% dan Tingkat kesalahan 10%

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8516 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96,04, yang kemudian dibulatkan menjadi 96 responden untuk mempermudah implementasi penelitian[31].

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

a. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola aspek keuangan secara efektif, yang mencakup pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan praktis. Hal ini memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, mendukung kesejahteraan hidup mereka, serta menghindari risiko atau masalah keuangan di masa depan[29].

b. Perilaku Keuangan (X2)

Perilaku keuangan adalah tindakan individu yang memengaruhi kesejahteraan keuangan, meliputi keputusan meminjam, membayar utang, membeli barang atau jasa, merencanakan keuangan, dan mencatat pemasukan serta pengeluaran. Indikator ini bertujuan untuk mengukur bagaimana perilaku tersebut berkontribusi pada pencapaian kesejahteraan finansial[33].

c. Motivasi Investasi (X3)

Motivasi investasi diukur sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri individu atau pengaruh lingkungan eksternal, yang menciptakan keinginan untuk mengambil tindakan dalam rangka mencapai tujuan investasi. Dorongan ini melibatkan aspek emosional dan rasional yang mendorong perilaku investasi, dan diukur melalui indikator seperti kebutuhan finansial, pengaruh sosial, dan aspirasi masa depan[21].

d. Minat Investasi (Y1)

Minat dapat diartikan sebagai suatu bentuk keinginan atau rasa ketertarikan terhadap hal tertentu. Dalam konteks investasi, minat yang tinggi mencerminkan tingkat ketertarikan seseorang yang kuat terhadap aktivitas investasi, sehingga semakin besar ketertarikan tersebut, semakin besar pula dorongan individu untuk terlibat dalam investasi[34].

3.2 Indikator Variabel

| Variabel | Indikator |
|-------------------------|---|
| Literasi Keuangan (X1) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman konsep dasar keuangan, 2. Pengambilan keputusan finansial 3. Efisiensi terkait pengelolaan finansial |
| Perilaku Keuangan (X2) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap terhadap perilaku 2. Norma subjektif 3. Kontrol perilaku yang dipersepsikan |
| Motivasi Investasi (X3) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perubahan terkait jiwa dan gerakan seseorang, 2. Adanya perubahan mengenai tingkah laku seseorang, penyusunan rencana investasi, 3. Niat berinvestasi 4. Tekad berinvestasi. |
| Minat Investasi (Y1) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik berinvestasi 2. Kesediaan untuk memulai investasi 3. Rencana jangka pendek untuk memulai investasi. |

Tabel 3.1. Indikator Variabel

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

| Item | R hitung | R tabel | Kesimpulan |
|-------------|----------|---------|------------|
| X1.1 | 0,834 | 0,198 | Valid |
| X1.2 | 0,780 | 0,198 | Valid |
| X1.3 | 0,749 | 0,198 | Valid |
| X2.1 | 0,884 | 0,198 | Valid |
| X2.2 | 0,898 | 0,198 | Valid |
| X2.3 | 0,800 | 0,198 | Valid |
| X3.1 | 0,823 | 0,198 | Valid |
| X3.2 | 0,830 | 0,198 | Valid |
| X3.3 | 0,820 | 0,198 | Valid |
| X3.4 | 0,797 | 0,198 | Valid |
| Y1.1 | 0,794 | 0,198 | Valid |
| Y1.2 | 0,833 | 0,198 | Valid |
| Y1.3 | 0,830 | 0,198 | Valid |

Sumber: Olah Data IBM SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa setiap item pada setiap variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,198). Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian sudah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari hasil kuesioner dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas dari setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

| Variabel | Alpha | Keterangan |
|--------------------|-------|------------|
| Literasi Keuangan | 0,689 | Reliabel |
| Perilaku Keuangan | 0,797 | Reliabel |
| Motivasi Investasi | 0,833 | Reliabel |
| Minat Investasi | 0,747 | Reliabel |

Sumber: Olah Data IBM SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel diatas, dapat dipahami bahwa setiap variabel instrumen penelitian berhasil mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai unstandardized residual (selisih nilai prediksi dengan nilai sebenarnya) model regresi menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 98 |
| Normal Parameters ^{a,b} | | 0,0000000 |
| | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,25969603 |
| Most Extreme Differences | | 0,074 |
| | Absolute | 0,074 |
| | Positive | 0,058 |
| | Negative | -0,074 |
| Test Statistic | | 0,074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

- a. Test distributions is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data IBM SPSS 26 (2025)

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada di atas yang menunjukkan nilai signifikansi 0,200 (lebih besar dari 0,05) sehingga data dikatakan terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01 dan untuk nilai VIF kurang dari 10. Berikut adalah hasil perhitungan uji multikolinearitas:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|--------------------|---------------------------|---|-----------------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 1,471 | 0,952 | | 1,545 | 0,126 | | |
| Literasi Keuangan | 0,200 | 0,069 | 0,228 | 2,883 | 0,005 | 0,826 | 1,211 |
| Perilaku Keuangan | 0,413 | 0,081 | 0,434 | 5,081 | 0,000 | 0,707 | 1,414 |
| Motivasi Investasi | 0,183 | 0,060 | 0,250 | 3,057 | 0,003 | 0,769 | 1,300 |

Sumber: Olah Data IBM SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai toleransi adalah lebih dari 0,1 dan untuk nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------------|---------------------------|---|-----------------------------------|--------|-------|
| | B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 0,219 | 0,626 | | 0,349 | 0,728 |
| Literasi Keuangan | -0,023 | 0,045 | -0,057 | -0,514 | 0,608 |
| Perilaku Keuangan | -0,007 | 0,053 | -0,016 | -0,132 | 0,896 |
| Motivasi Investasi | 0,073 | 0,039 | 0,213 | 1,845 | 0,068 |

Sumber: Olah Data IBM SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 untuk setiap variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan selanjutnya adalah regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 yang dalam perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics |
|--------------------|---------------------------|---|-----------------------------------|-------|-------|-----------|-------------------------|
| | B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Tolerance | |
| 1 (Constant) | 1,471 | 0,952 | | 1,545 | 0,126 | | |
| Literasi Keuangan | 0,200 | 0,069 | 0,228 | 2,883 | 0,005 | 0,826 | 1,211 |
| Perilaku Keuangan | 0,413 | 0,081 | 0,434 | 5,081 | 0,000 | 0,707 | 1,414 |
| Motivasi Investasi | 0,183 | 0,060 | 0,250 | 3,057 | 0,003 | 0,769 | 1,300 |

Sumber: Olah Data IBM SPSS 26 (2025)

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,143 + 0,417 X_1 + 0,301 X_2$$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (1,471)** Nilai **Konstanta (Constant)** adalah sebesar 1,471. Angka ini dapat diartikan sebagai nilai prediksi dari Minat Investasi ketika semua variabel independen (Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Motivasi Investasi) bernilai nol (0).
- Nilai Koefisien Literasi Keuangan (0,200)** Variabel **Literasi Keuangan** memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,200. Karena nilainya positif, ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Literasi Keuangan dan Minat Investasi. Interpretasinya adalah, dengan asumsi variabel independen lain konstan, setiap kenaikan 1 unit (atau 1 poin) pada skor Literasi Keuangan akan diprediksi meningkatkan Minat Investasi sebesar 0,200 unit.
- Nilai Koefisien Perilaku Keuangan (0,413)** Variabel **Perilaku Keuangan** memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,413. Nilai positif ini menandakan hubungan yang searah dengan Minat Investasi. Hal ini berarti bahwa, dengan asumsi variabel independen lain konstan, setiap kenaikan 1 unit pada skor Perilaku Keuangan akan diprediksi meningkatkan Minat Investasi sebesar 0,413 unit.
- Nilai Koefisien Motivasi Investasi (0,183)** Variabel **Motivasi Investasi** memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,183. Nilai yang positif ini menunjukkan hubungan yang searah dengan Minat Investasi. Dengan demikian, dengan asumsi variabel independen lain konstan, setiap kenaikan 1 unit pada skor Motivasi Investasi akan diprediksi meningkatkan Minat Investasi sebesar 0,183 unit.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (*t*-Test)

Penggunaan uji *t* adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS, yang mana pengujian dilakukan dalam signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Parsial (*t*-Test)

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics |
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|--|--|-------------------------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | | | |
| | | | | | | | |

| | B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
|--------------------|-------|------------|-------|-------|-----------|-------|
| 1 (Constant) | 1,471 | 0,952 | | 1,545 | 0,126 | |
| Literasi Keuangan | 0,200 | 0,069 | 0,228 | 2,883 | 0,005 | 0,826 |
| Perilaku Keuangan | 0,413 | 0,081 | 0,434 | 5,081 | 0,000 | 0,707 |
| Motivasi Investasi | 0,183 | 0,060 | 0,250 | 3,057 | 0,003 | 0,769 |

Sumber: Olah Data IBM SPSS 26 (2025)

Hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Literasi Keuangan (X1) Hasil uji-t untuk variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,883 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,005. Karena nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 (alpha 5%), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi.
2. Pengujian Perilaku Keuangan (X2) Hasil uji-t untuk variabel Perilaku Keuangan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,081 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi.
3. Pengujian Motivasi Investasi (X3) Hasil uji-t untuk variabel Motivasi Investasi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,057 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,003. Karena nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Ini membuktikan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi.

Hasil Uji F

Tabel 9. Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 163,965 | 3 | 54,655 | 33,378 | ,000 ^b |
| Residual | 153,923 | 94 | 1,637 | | |
| Total | 317,888 | 97 | | | |

Berdasarkan hasil Uji F (ANOVA) pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 33,378 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Minat Investasi). Dengan demikian, model regresi ini dinyatakan layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,718 ^a | 0,516 | 0,500 | 1,280 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan

b. Dependent Variable: Minat Investasi

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, diperoleh nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,516 atau 51,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Minat Investasi (variabel dependen) dapat dipengaruhi sebesar 51,6% oleh variabel independen yaitu Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan. Sedangkan sisanya sebesar

48,4% (100% - 51,6%) Minat Investasi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

B. Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Generasi Z

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Generasi Z di Sidoarjo. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki koefisien positif (0,200), nilai t-hitung 2,883, dan signifikansi 0,005. Dengan demikian semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka akan semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi. Literasi keuangan mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, kemampuan mengambil keputusan finansial, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan [26]. Pemahaman dan kemampuan tersebut menjadi fondasi penting yang memicu minat investasi. Seseorang yang memahami pentingnya perencanaan keuangan pada umumnya akan lebih siap secara mental maupun finansial untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya pada instrumen investasi. Generasi Z sebagai kelompok usia yang dekat dengan teknologi memiliki akses informasi yang lebih luas, sehingga materi mengenai tabungan, risiko, return, hingga instrumen investasi dapat mereka peroleh dengan mudah melalui media sosial, aplikasi keuangan, maupun konten edukasi digital. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa individu yang dalam praktiknya belum sepenuhnya paham mengenai perhitungan risiko dan karakteristik produk keuangan. Meskipun mereka tertarik dalam hal berinvestasi, sebagian individu masih mengaitkan keputusan investasi dengan trend media sosial atau juga dengan rekomendasi teman. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan yang baik bukan hanya tentang paham akan teori, tetapi juga paham akan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut dalam membuat pengambilan keputusan yang logis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Estu Maha Nanik et al. [15] dan penelitian lain yang menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi muda, karena membantu Generasi Z memahami manfaat investasi jangka panjang melalui informasi yang mudah diakses secara digital.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi Generasi Z

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Generasi Z di Sidoarjo. Hal ini terlihat dari nilai koefisien positif 0,413. Nilai t-hitung 5,081 serta nilai signifikansi 0,000 yang berada jauh di bawah batas 0,05. Dari semua nilai tersebut menandakan bahwa perilaku keuangan merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar dibandingkan variabel lain. Variabel perilaku keuangan mencakup cara individu dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menabung, serta mengendalikan pengeluaran setiap hari. Generasi Z yang mampu mengatur keuangan dengan baik pada umumnya juga lebih siap secara finansial untuk menyisihkan sebagian dananya dalam bentuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi Generasi muda[27]. Ketika seseorang sudah terbiasa mengelola keuangan dengan baik tentunya mereka akan cenderung lebih percaya diri dalam hal berinvestasi karna merasa memiliki kontrol yang cukup dalam kondisi keuangannya. Hal ini sesuai dengan pandangan teori perilaku keuangan yang menekankan bahwa kebiasaan finansial yang terarah akan mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana[17]. Secara keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik tidak hanya memperbaiki kondisi finansial jangka pendek tetapi juga meningkatkan minat individu dalam memulai investasi.

Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Z

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa motivasi Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi Generasi Z, yang terlihat dari koefisien regresi 0,183, nilai t-hitung 3,057 dan nilai signifikansi 0,003. Artinya bahwa semakin tinggi dorongan motivasi internal maka semakin besar juga kecenderungan mereka untuk tertarik dalam hal investasi. Motivasi investasi dalam penelitian ini mencakup dorongan untuk mencapai tujuan finansial, keinginan meningkatkan kesejahteraan, serta rasa ingin mencoba peluang yang dianggap menguntungkan individu[29]. Dalam hal ini generasi z cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap instrumen keuangan baru, ditambah dengan paparan media sosial yang semakin berkembang saat ini tentunya akan semakin mendorong minat mereka untuk memenuhi tujuan finansial pribadi dan jangka panjang. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi baik pada generasi Z maupun kelompok usia lainnya[23]. Dalam hal ini menjelaskan bahwa motivasi yang kuat membuat individu lebih terdorong untuk mengambil langkah awal dalam berinvestasi karena mereka memahami manfaat dan tujuan finansial yang ingin dicapai.

Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Motivasi Investasi secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 33,378 dengan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Nilai R square juga menunjukkan sebesar 0,516 yang berarti bahwa 51,6% minat investasi dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan motivasi investasi. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

V. SIMPULAN

Kesimpulan: yang mampu diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Generasi Z di Sidoarjo. (2) perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Generasi Z di Sidoarjo. (3) motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Generasi Z di Sidoarjo. (4) literasi keuangan, perilaku keuangan, dan motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat investasi Generasi Z di Sidoarjo.

Implikasi: Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam meningkatkan minat investasi pada Generasi Z dapat dilakukan dengan penguatan edukasi literasi keuangan. Edukasi literasi keuangan dapat disalurkan melalui lembaga pendidikan maupun kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Selain itu, dengan membiasakan perilaku keuangan yang baik, seperti mengelola keuangan secara teratur dan menabung secara disiplin, perlu terus didorong dengan fasilitas layanan keuangan digital yang mudah dijangkau bagi Generasi Z. Pemahaman mengenai berbagai alternatif investasi serta risiko yang menyertainya juga penting diberikan agar generasi muda memiliki kesiapan dan dorongan untuk mulai berinvestasi sejak usia dini. Semua upaya tersebut akan meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam investasi serta mendukung perkembangan ekonomi daerah secara tidak langsung.

Keterbatasan dan saran: Pada penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan, antara lain variabel bebas yang diteliti hanya mencakup literasi keuangan, perilaku keuangan, dan motivasi investasi sehingga belum menggambarkan faktor lain yang memengaruhi minat investasi Generasi Z. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel tambahan seperti tingkat pendapatan, pengaruh media sosial, atau lingkungan keluarga, serta memperluas jumlah dan cakupan responden agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan kesabaran selama proses penyusunan skripsi, serta kepada dosen pengujian atas kritik dan saran yang membangun. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman grup “astaghfirullah” yang telah membersamai dan memberikan dukungan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada orang tua atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang senantiasa diberikan.

REFERENSI

- [1] I. Indrayani, "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal," *J. Trends Econ. Account. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 328–333, 2023, doi: 10.47065/jtear.v3i3.577.
- [2] S. P. Tryaswati and C. D. Astuti, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Investasi, Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Dengan Dimoderasi Teknologi Media Sosial," *Value*, vol. 5, no. 1, pp. 154–171, 2024, doi: 10.36490/value.v5i1.1296.
- [3] A. K. Ardani and N. L. G. E. Sulindawati, "Pengaruh Perkembangan Aplikasi Investasi, Risiko Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Pasar Modal pada Generasi Milenial dan Generasi Z Provinsi Bali di Era Pandemi," *Vokasi J. Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 01, pp. 19–26, 2022, doi: 10.23887/vjra.v10i01.56143.
- [4] J. Jurnal, I. Mea, A. A. Putri, I. Aswat, and J. Astarani, "ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI , MODAL INVESTASI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT INVESTASI JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)," vol. 8, no. 3, pp. 1513–1529, 2024.
- [5] G. A. S. Suaputra, I. Suparlinah, and S. Sujono, "PENGARUH PENGETAHUAN PASAR MODAL, PERSEPSI RISIKO INVESTASI, PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP PERILAKU MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL (Studi Empiris pada Galeri Investasi di Purwokerto)," *Kompartemen J. Ilm. Akunt.*, vol. 19, no. 1, p. 70, 2021, doi: 10.30595/kompartemen.v19i1.11225.
- [6] S. Nesia and I. Widayati, "Efek Motivasi Investasi Sebagai Moderator Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi," *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 10, no. 3, pp. 267–281, 2022, doi: 10.26740/jpak.v10n3.p267-281.
- [7] A. Asha Putri Ramadhani, A. Alimuddin, and M. Irdam Ferdiansah, "Pengaruh Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Pemahaman tentang Investasi Syariah terhadap Minat Berinvestasi Syariah Melalui Aplikasi Digital," *Akrual J. Bisnis dan Akunt. Kontemporer*, vol. 16, no. 2, pp. 81–92, 2023, doi: 10.26487/akrual.v16i2.27244.
- [8] R. Karamaha, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *J. Stud. Manaj. Organ.*, vol. 20, no. 1, pp. 33–46, 2024, doi: 10.14710/jsmo.v20i1.58655.
- [9] E. Felisiah and E. Y. Natalia, "Analisis Pengetahuan Investasi, Return Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam," *eCo-Buss*, vol. 6, no. 1, pp. 287–300, 2023, doi: 10.32877/eb.v6i1.804.
- [10] D. Lestary Kusnandar, D. P. Sari, and N. Sahroni, "Pengaruh Literasi Digital dan Persepsi Return dan Risiko dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal pada Era New Normal," *Valid J. Ilm.*, vol. 20, no. 1, pp. 97–104, 2022.
- [11] H. Purwanto, D. Yandri, and M. P. Yoga, "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat," *Kompleks. J. Ilm. Manajemen, Organ. Dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 80–91, 2022, doi: 10.56486/kompleksitas.vol11no1.220.
- [12] H. Widiastuti and S. Maryam, "BATOBOKH Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat," *J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 46–55, 2022, [Online]. Available: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh>
- [13] O. P. G. Z and K. Ro, "975-Article Text-3322-1-10-20230121 (2)," vol. 1, no. 2, 2023.
- [14] D. T. Informasi, A. Aira, R. Fauzana, and N. Djamil, "Analisis Minat Berinvestasi Generasi Z (Net Generation) UIN Suska Riau Pada Pasar Modal Dari Perspektif: Literasi Keuangan , Motivasi Investasi," vol. 8, pp. 4628–4636, 2024.
- [15] Estu Maha Nanik, Idham Lakoni, and Sintia Safrianti, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Gen Z di Kota Bengkulu.," *Econ. Rev. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 2409–2424, 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i3.385.
- [16] S. Febrina and F. Friyatmi, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang," *J. Bina Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 249–263, 2023, doi: 10.52859/jbm.v11i2.364.
- [17] M. P. Sari and E. Irdhayanti, "Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa," *J. Econ.*, vol. 1, no. 3, pp. 439–451, 2022, doi: 10.55681/economina.v1i3.100.
- [18] L. P. Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi melalui Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderating," *J. Semin. Nas. Teknol. Edukasi dan Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 769–775, 2021.
- [19] H. Arif, D. Dikawati, N. Azikin, F. Ekonomi, D. Bisnis, and U. Hasanuddin, "Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 15–29, 2023,

- [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6996>
- [20] T. Yuniasari, M. Mranani, and W. A. Prasetya, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi," *UMMagelang Conf. Ser.*, pp. 127–137, 2024, doi: 10.31603/conference.11977.
- [21] V. D. Santoso and N. Sasongko, "Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Media Sosial Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa," *J. EMT KITA*, vol. 8, no. 3, pp. 1182–1192, 2024, doi: 10.35870/emt.v8i3.2913.
- [22] R. A. Firdaus and N. Ifrochah, "Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan Di Pasar Modal," *J. Acitya Ardana*, vol. 2, no. 1, pp. 16–28, 2022, doi: 10.31092/jaa.v2i1.1434.
- [23] B. Sunatar, M. Hendra, and S. Suharmoko, "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Sorong," *POINT J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 5, no. 1, pp. 31–45, 2023, doi: 10.46918/point.v5i1.1520.
- [24] F. Nabilah and H. Tutik, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Pada Komunitas Investor Saham Pemula," *Taraadin J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 1, no. 1, p. 55, 2020, doi: 10.24853/trd.1.1.55-67.
- [25] R. G. K. Bayu, N. N. Suarniki, and L. Pratiwi, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan)," *Din. Ekon. J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 217–230, 2023.
- [26] S. Kasus, M. Universitas, and P. Tangerang, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Investasi Terhadap Minat Investasi Anak Muda di Era Digital," vol. 2, no. 2, pp. 279–286, 2024.
- [27] M. N. Fietroh and B. S. Andriani, "Peran Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Untuk Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa," *Samalewa J. Ris. Kaji. Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 153–160, 2021, doi: 10.58406/samalewa.v1i2.468.
- [28] N. P. N. C. D. D. A. D. Nasution, "Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis Literature Review," *J. Pijar Stud. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 3, pp. 566–577, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.naureendition.com/index.php/pmb>
- [29] P. Investasi and D. A. N. Persepsi, "Keputusan investasi berdasarkan literasi keuangan, pengetahuan investasi dan persepsi risiko," vol. 4307, no. June, pp. 441–452, 2023.
- [30] Sinta Devi, Sriyono, and Wisnu Panggah Setiyyono, "Mengkaji Perilaku Keuangan Pribadi; Fokus pada Gaya Hidup, E-Commerce, Kontrol Diri, dan Pendapatan," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 11, pp. 7150–7168, 2024, doi: 10.47467/alkharaj.v6i11.3598.
- [31] M. Ayu Fitria Apriliani1, "Pengaruh Pengetahuan Investasi , Literasi Keuangan ,," vol. 9, no. 3, pp. 133–142, 2023.
- [32] B. K. Hasibuan, Y. M. Lubis, and W. A. HR, "Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction," no. July, 2018, doi: 10.2991/ebic-17.2018.79.
- [33] Ratna Sari M, "Millenials Investing Decision: Perspective of Financial Knowledge, Financial Behaviour, and Financial Attitude," *J. Ultim. Account.*, vol. 13, no. 2, pp. 173–186, 2021.
- [34] A. Ryandana, S. Hermuningsih, and P. P. Sari, "Dampak Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Anak Milenial," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 1, p. 226, 2023, doi: 10.33087/ekonomis.v7i1.818.